

ANALISIS IMPLIKATUR DALAM PERCAKAPAN MAHASISWA DI TEMPAT UMUM

oleh

Wulandari^{*}, Wildan^{**}, & Denni Iskandar^{**}

wulandarironi@yahoo.com, wildan@fkip.unsyiah.ac.id, &

denni.iskandar@fkip.unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Analisis Implikatur dalam Percakapan Mahasiswa di Tempat Umum” ini bertujuan menemukan dan mendeskripsikan wujud implikatur dalam percakapan mahasiswa di tempat umum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik simak dan catat. Sumber data penelitian ini adalah korpus-korpus dalam percakapan mahasiswa di Warung Kopi Dekmi Darussalamdankantin FKIP Unsyiah. Penelitian ini menemukan 2 jenis implikatur yang digunakan mahasiswa saat melakukan percakapan di tempat umum, yaitu (1) implikatur konvensional, dan (2) implikatur nonkonvensional. Selanjutnya ditemukan juga 3 fungsi implikatur yang diwujudkan dalam nilai komunikatif yang berupa kalimat, yaitu (1) fungsi kalimat pernyataan, (2) fungsi kalimat tanya, dan (3) fungsi kalimat perintah.

Kata Kunci: Implikatur, jenis implikatur, fungsi implikatur, percakapan mahasiswa

ABSTRACT

The research entitled “An Analysis of Implicature on the University Student’s Conversation at Public Places” is meant to find out the form of implicature on university students’ conversation at public places and describing it afterward. The method used in this research is descriptive qualitative. Data were collected by techniques refer and note. The source of this research is corpuses of university students’ conversation found at Dekmi coffee shop and canteen of FKIP Unsyiah. This study found two types of implicatures that students use when conversing in public places, that is (1) conventional implicatures, and (2) nonconventional implicature. Furthermore found also three function of implicature embodied in communicative value in the form of sentence, that is (1) statement sentence function, (2) question sentence function, and (3) command line function.

Keywords: Implicature, implicature type, implicature function, university students’ conversation

^{*} Mahasiswa Jurusan PBSI FKIP Unsyiah

^{**} Dosen Jurusan PBSI FKIP Unsyiah

Pendahuluan

Implikatur sudah menjadi bagian dari tuturan percakapan sehari-hari. Implikatur merupakan tuturan yang mempunyai makna implisit atau tersirat, artinya sebuah tuturan atau pernyataan yang dalam penggunaannya mempunyai makna tersembunyi yang tidak diucapkan secara terang-terangan. Menurut Grice (dalam Gunawan 2007:247) implikatur nonkonvensional merupakan pernyataan implikatif, yaitu apa yang mungkin diartikan, disiratkan, atau yang dimaksudkan penutur berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur dalam suatu percakapan.

Pada sebuah percakapan, untuk dapat memahami maksud tersirat di dalam suatu tuturan dapat dipelajari dengan ilmu pragmatik yang di dalamnya membahas tentang implikatur. Pragmatik adalah kajian tentang bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Pragmatik tidak menelaah struktur bahasa secara internal seperti tata bahasa, tetapi secara eksternal, Levinson menjelaskan pragmatik bahwa merupakan kajian dari hubungan antarbahasa yang mendasari konteks pemakaiannya. Pemakai bahasa mengaitkan kalimat dengan konteks yang sesuai dengan kalimat yang diucapkan. Kondisi ini lebih menekankan pada makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Morris yang menerangkan bahwa pragmatik adalah bidang bahasa yang mempelajari konteks-konteks bahasa.

Implikatur menurut Gunpers (dalam Lubis, 1991:68) merupakan proses penafsiran suatu makna tuturan yang ditentukan situasi dan konteks. Melalui adanya situasi dan konteks tuturan, mitra tutur dalam suatu percakapan menduga kemauan penutur dan kemudian si mitra tutur memberikan responnya melalui tindakan dari tuturan yang disampaikan penutur. Implikatur menurut Wijana (1996:38) adalah hubungan antara tuturan dengan

yang disiratkan dan tidak bersifat semantik, tetapi kaitannya hanya didasarkan kepada latar belakang yang mendasari kedua proposisinya. dengan demikian implikatur merupakan suatu maksud yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur yang bersifat tersirat dan tidak sesuai dengan yang sebenarnya yang telah dituturkan apa yang dituturkan oleh penutur secara langsung untuk proses menafsirkan tuturan tersebut sangat ditentukan oleh situasi dan konteks pada saat tuturan tersebut dilakukan.

Mahasiswa merupakan salah satu pengguna bahasa. Mahasiswa cenderung mengekspresikan diri di luar kelas (nonformal), dibandingkan dengan situasi dalam kelas yang lebih bersifat formal. Salah satu tempat yang sering dikunjungi mahasiswa adalah kantin dan kedai kopi yang berada di lingkungan kampus atau perguruan tinggi. Kantin menurut Departemen Pendidikan Nasional (KBBI:2012) adalah tempat menjual makanan dan minuman yang terdapat di sekolah, asrama dan sebagainya. Perpustakaan sendiri yang berasal dari kata dasar pustaka adalah tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya. Sedangkan kedai kopi sendiri bermakna bangunan tempat berjualan yang menyediakan minuman seperti kopi, teh dan makanan kecil misalnya kue-kue. Percakapan mahasiswa yang terjadi di lingkungan umum (nonformal) biasanya lebih banyak mengandung implikatur daripada percakapan di dalam ruangan (formal). Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis dan fungsi implikatur apa sajakah yang terdapat dalam percakapan mahasiswa di tempat umum.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi

perkembangan bidang sosiolinguistik dan pragmatik, khususnya pada penggunaan implikatur yang digunakan oleh mahasiswa saat berada di tempat-tempat umum. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pembelajaran bahasa dalam bidang pragmatik dan sosiolinguistik agar menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, pengajar dan pembaca.

Metode Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang didapat berupa deskriptif, dikatakan bersifat deskriptif, karena penelitian ini dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta atau fenomena pada percakapan mahasiswa saja, Menurut Bog dan Biklen (dalam Djajasudarma 1993: 10), menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) alami atau latar alamiah (2) bersifat deskriptif, yaitu merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri dan data yang dikumpulkan adalah bukan merupakan angka-angka, melainkan berupa kata-kata atau gambaran tentang sesuatu, (3) lebih memperlihatkan proses dari pada hasil, (4) cenderung menganalisis datanya secara induktif, dan (5) manusia sebagai alat. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada (Mukhtar, 2013:10-11).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif harus sesuai dengan keterangan yang memadai seperti kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, rekaman dan foto. Sumber data dalam penelitian ini yaitu konteks-konteks pembicaraan mahasiswa di Kantin FKIP Unsyiah dan Warung Kopi Dekmi Darussalam. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah korpus-korpus atau hasil dari konteks percakapan yang disinyalir mengandung berbagai implikatur yang didapat dari hasil percakapan mahasiswa

di Kantin FKIP Unsyiah dan Warung Kopi Dekmi Darussalam. Dalam penelitian ini, digunakan teknik simak. Peneliti akan menyimak secara cermat penggunaan bahasa secara lisan pada sebuah rekaman. Penyimakan bahasa tersebut menggunakan teknik dasar yang berwujud teknik sadap (Mahsun, 2005:90). Teknik ini kemudian diikuti dengan teknik lanjutan, yaitu teknik simak bebas (Mahsun, 2005:91).

Data penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Artinya, data yang telah diperoleh dari lapangan merupakan jawaban atas pertanyaan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Chaer (2007:46) menyatakan bahwa analisis data dilakukan untuk menjawab masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sejalan dengan tahap pengumpulan data. Data dianalisis dan diberikan penjelasan sesuai dengan maksud dan tujuan tuturan yang didasari pada teori bentuk-bentuk tindak tutur direktif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Reduksi data diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, atau penyederhanaan data. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui seleksi data, pembuatan ringkasan dan menggolongkan data untuk diseleksi data mana yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan. (2) Penyajian data yang sudah diseleksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian data dilakukan agar bentuk-bentuk implikatur yang sudah diseleksi sebelumnya dapat tersusun rapi, sehingga diperoleh adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan. (3) Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap. Bentuk-bentuk implikatur yang telah disajikan dalam bentuk tabel sebelumnya, diklasifikasikan dan dijelaskan dengan memerhatikan perkembangan perolehan data sesuai dengan bentuk-bentuk implikatur tersebut.

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis menemukan data tentang jenis implikatur dan fungsi implikatur yang secara keseluruhan data tersebut telah didukung dengan penjelasan mengenai situasi ujar dan mengenai latar terjadinya tindak tutur untuk mendukung validitas data. Penelitian dilakukan dengan cara mengambil data implikatur nonkonvensional berupa wujud tuturan yang mengandung implikatur yang diujarkan atau dituturkan oleh penutur dan lawan tutur. Implikatur konvensional tidak harus terjadi pada percakapan dan tidak bergantung pada konteks khusus

untuk menginterpretasikannya. Makna yang terkandung dalam implikatur konvensional bersifat lebih tahan lama dan sudah diketahui secara umum. Implikatur konvensional bisa terjadi pada percakapan maupun di luar percakapan. Implikatur nonkonvensional hanya terjadi pada suatu percakapan saja. Oleh karena itu, implikatur tersebut bersifat temporer atau terjadi saat berlangsungnya tindak percakapan dan sesuatu yang diimplikasikan tidak mempunyai relasi langsung dengan tuturan yang diucapkan. Implikatur nonkonvensional sangat bergantung pada konteks terjadinya peristiwa tutur.

No	Jenis Implikatur	Indikator
(1)	(2)	(3)
1.	Implikatur Konvensional	<ul style="list-style-type: none"> - Nabil : “ Eh, Elsa udah wisuda dia ya?” - Rifial : “Udah, dia <u>pecahtelor</u> pertama dari kami bertujuh.” <p>Implikasi : pecah telur berarti berhasil lulus seperti anak ayam yang menetas.</p>
2.		<p>Elsa : “<i>Iskah, awak pane le kah man? <u>Pidie nyoe?</u></i>”</p> <p>Implikasi : Orang Aceh pada umumnya mengumpamakan <i>lagee awak Pidie</i> (seperti orang Pidie) bagi orang-orang yang pelit.</p>
3.		<p>Banu : “<u>koselesaikanlahsecaraadatnipus e!</u> Apa jugak guna ko ketua himpunan!”</p> <p>Implikasi : Perintah agar nupus membayar makanan yang telah dipesan.</p>
4.		<p>Osy : “Oh, jangan macam-macam kalian sama Raymond, <u>orangSimeuludia</u>, ditampar nanti mereng mulut kalian.”</p> <p>Implikasi : Orang Simeulu (menurut cerita turun-temurun) dipercayai mempunyai kekuatan mistis yang kuat.</p>
5.		<p>Al : “<i>Hai meu aci ka bayangkan ilee, menyoe Maya meulangu, <u>wateeditamoenglamkulamie</u></i>”</p>

		<p><i>lamkulamlangsongdipoewateuh,thoelangsong kulam.</i>”</p> <p>Implikasi : Seolah-olah jika Maya masuk kedalam kolam renang, air dalam kolam akan muncrat atau terbang semua keluar dari kolam.</p>
6.		<p>Wahyu : “Vapore ni enggak bahaya dia, beda sama rokok biasa, ini sehat dia rokoknya.” Fajar : “Sehat? <u>Rokokuntukfashion.</u>”</p> <p>Implikasi : Rokok elektrik yang belakangan ini banyak di gunakan di berbagai kalangan, digunakan hanya untuk <i>fashion</i> atau gaya saja.</p>
7.		<p>- Bang Ameng : “<i>mantong merokok kah nar? Hana rukok go ateuh meja</i>”</p> <p>- Implikasi : Bang Ameng meminta rokok kepada lonar, karena tidak ada rokok yang tampak di atas meja.</p>
8.		<p>- Bang Pian : “<i>Peu kapeugah Mul peu? Ban suboh nyoe?</i>”</p> <p>Implikasi : Bang Fian menanyakan kepada Usmul, karena ia tak mengerti apa yang dikatakan Usmul</p>
9.		<p>- Fajar : “<u>Verakemarenbaruucapin ‘Fajarselamat idulfitriya’</u>”.</p> <p>Implikasi : Pengumpamaan terhadap Vera yang seolah baru mengucapkan Selamat Idul Fitri.</p>
10.	Implikatur Nonkonvensional	<p>- Vera : “Jangan merokok lagi yu, sayang badan.” - Herman : <u><i>Hanapeuyukapiepju,entekwategop peungetkahpeugahkenoenghernihniakapatehaju, bahbagahhabehpengkah!</i></u>”</p> <p>Implikasi : perintah agar Wahyu terus merokok dan menghabiskan uang tanpa memperdulikan badan.</p>
11.		<p>- Lindar : “Kak, belilah burger ni” - Raihan : “<i>Hai peunyan, wirausaha nyoe? Kaba keunoejubahkupeuabeh!</i>”</p> <p>Implikasi : makanan yang didagangkan Lindar pada mata kuliah wirausaha dibawa ketempat Raihan.</p>
12.		<p>- Onal : “pokoknya ko Oka, kalo mau <u>enak-enak</u> jangan sampek ketangkap kyk kawan tu e hahaha” - Oka : “tenang aja ko, aku gak level di semak-</p>

		semak”.
		Implikasi : enak-enak digunakan sebagai implikasi dari kata bersenggama.

Kalimat pecah telur mengandung implikatur konvensional. Makna dari pecah telur sendiri diartikan sebagai yang berhasil lolos atau seperti telur yang berhasil menetas. Kata pecah telur sendiri sudah sering digunakan, sangat umum dan sangat di pahami oleh orang banyak.

Pada penggalan percakapan di atas, kalimat *Pidie nyoe?* mengandung implikatur konvensional. Kata *Pidie* sendiri sebenarnya adalah sebuah kabupaten di Provinsi Aceh. Orang Aceh biasanya mengimplikasikan kata-kata *Pidie nyoe* untuk mengatakan kepada orang lain yang sedikit pelit. Implikasi dari kata *Pidie* sendiri sudah sering digunakan dan dipahami oleh orang banyak.

Makna implikasi dari kalimat ‘selesaikanlah secara adat’ itu sendiri adalah untuk memerintahkan orang yang umurnya lebih tua, atau pangkatnya lebih tinggi bisa juga yang sedang berulang tahun atau punya hajat untuk membayar/mentraktir yang lainnya. Simeulu merupakan sebuah Kabupaten yang berbentuk kepulauan yang berada di dalam lingkup Provinsi Aceh. Orang Simeulu sendiri dipercaya punya kekuatan mistis yang kuat, oleh karena itu masyarakat Aceh pada umumnya sedikit hati-hati ketika berbicara dengan orang Simeulu.

Al mengimplikasikan bahwa Maya adalah orang yang gemuk, sehingga ketika Maya akan berenang dan masuk ke dalam kolam, maka air di dalam kolam akan meloncat keluar disebabkan masuknya tubuh Maya yang gemuk. Pada penggalan percakapan yang terjadi antara Wahyu dan Fajar tersebut, Implikasi yang terdapat pada percakapan di atas adalah kalimat Fajar yang menyebutkan ‘rokok untuk fashion’. Implikasi pada penggalan percakapan di

atas terdapat pada kalimat ‘Vera kemarin baru ucapin, Fajar selamat Idul Fitri ya’. Kalimat *‘ban suboh nyoe’* berarti ‘baru subuh ya’ yang maksudnya adalah ketika Usmul berbicara seperti orang yang tidak nyambung, seperti orang yang baru bangun tidur subuh-subuh, masih mengawang-awang, padahal ketika percakapan tersebut terjadi suasana hari telah sore.

Kalimat tersebut bermaksud menyindir Wahyu yang baru saja di bohongi oleh orang yang tidak bertanggung jawab dengan dikatakan bahwa Wahyu terkena penyakit hernia dan harus berobat herbal dengan orang tersebut dengan biaya pengobatan yang cukup banyak. Kalimat tersebut termasuk implikatur nonkonvensional disebabkan makna implikasi yang terdapat dalam kalimat tersebut hanya dimengerti oleh orang-orang yang terlibat percakapan bersama mereka saja. Kalimat yang Raihan ucapkan mengandung implikasi, makna sesungguhnya dari kalimat tersebut ialah Raihan meminta Lindar untuk memberi dagangannya kepada Raihan agar dagangan Lindar habis, tetapi Raihan hanya meminta tidak membeli.

Pada penggalan percakapan di atas, kalimat ‘enak-enak’ yang diucapkan Onal bermakna bersenggama atau mesum. Kalimat tersebut termasuk implikatur konvensional dikarenakan hanya mereka yang terlibat di dalam percakapan saja yang mengerti maksud dari kata ‘enak-enak’ tersebut.

Pada dasarnya fungsi implikatur adalah untuk memperhalus proposisi yang diujarkan dan dalam rangka menyelamatkan muka (*saving face*) seperti yang dikemukakan oleh Rani (2006).

Penggunaan implikatur percakapan dianggap lebih sopan, misalnya untuk menuturkan tuturan yang mengandung maksud memerintah, menolak, menegur, dan lain-lain. Tuturan yang banyak melibatkan “emosi” atau

“amarah” mitra tutur biasanya akan lebih mudah diterima jika disampaikan dengan implikatur. Semakin tidak langsung tuturan semakin tinggi implikturnya dan semakin mudah diterima oleh mitra tutur.

No	Fungsi Implikatur Berdasarkan Nilai Komunikatif	Indikator
(1)	(2)	(3)
1.	Fungsi Kalimat Pernyataan (Deklaratif)	- Nabil : “Eh, Elsa udah wisuda dia ya?” - Rifial : “Udah, dia <u>pecahtelor</u> pertama dari kami bertujuh.”
2.	Fungsi Kalimat Pernyataan (Deklaratif)	- Osy : “Oh, jangan macam-macam kalian sama Raymond, <u>orangSimeuludia</u> , ditampar nanti mereng mulut kalian.”
3.	Fungsi Kalimat Pernyataan (Deklaratif)	- Al : “ <i>Hai meu aci ka bayangkan ilee, menyoe Maya meulangu, <u>wateeditamoenglamlkulamie lamkulamlangsongdipoewateuh,thoelangsong kulam.</u></i> ”
4.	Fungsi Kalimat Pernyataan (Deklaratif)	- Wahyu : “Vapore ni enggak bahaya dia, beda sama rokok biasa, ini sehat dia rokoknya.” - Fajar : “Sehat? <u>Rokokuntukfashion.</u> ”
5.	Fungsi Kalimat Pernyataan (Deklaratif)	- Fajar : “ <u>Verakemarenbaruucapin ‘Fajarselamat idulfitriya’</u> ”.
6.	Fungsi Kalimat Tanya (Introgatif)	- Elsa : “ <i>Iskah, awak pane le kah man? <u>Pidie nyoe?</u></i> ”
7.	Fungsi Kalimat Tanya (Introgatif)	- Bang Ameng : “ <i>mantong merokok kah nar? Hana rokok go ateuh meja</i> ”
8.	Fungsi Kalimat Tanya (Introgatif)	- Bang Pian : “ <i>Peu kapeugah Mul peu? Ban suboh nyoe?</i> ”
9.	Fungsi Kalimat Perintah (Imperatif)	- Banu : “ <u>koselesaikanlahsecaraadatnipus e!</u> Apa jugak guna ko ketua himpunan!”
10.	Fungsi Kalimat Perintah (Imperatif)	- Vera : “Jangan merokok lagi yu, sayang badan.” - Herman : <u>Hanapeuyukapiepju,entekwategop peungetkahpeugahkenoengherniakapatehaju, bahbagahhabehpengkah!.</u> ”
11.	Fungsi Kalimat Perintah (Imperatif)	- Lindar : “Kak, belilah burger ni” - Raihan : “ <i>Hai peunyan, wirausaha nyoe? <u>Kaba Keunoejubahkupeuabeh!</u></i> ”
12.	Fungsi Kalimat	- Onal : “pokoknya ko Oka, kalo mau <u>enak-enak</u>

	Perintah (Imperatif)	jangan sampek ketangkap kyk kawan tu hahaha” - Oka : “tenang aja ko, aku gak level di semak-semak”.
--	----------------------	--

maksud Rifial pada percakapan di atas hanya sebatas pemberitahuan kepada Nabil saja bahwa Elsa adalah yang pertama sekali lulus dari mereka bertujuh. Osy memberikan pernyataan bahwa Raymond merupakan orang Simeulu jadi lebih baik jangan ada yang macam-macam dengan Raymond. Tuturan di atas hanya memberikan pernyataan Al yang bermaksud mengatakan Maya adalah orang yang gendut atau berbadan besar, jadi kalau saja Maya berenang maka kolam renang hanya akan penuh oleh Maya saja.

Kalimat yang diucapkan Fajar tersebut merupakan pernyataan bahwa masyarakat sekarang menggunakan vapore atau rokok elektrik untuk fashion atau gaya saja agar terlihat keren. Kalimat yang diucapkan Fajar tersebut merupakan pernyataan atau pemberitahuan bahwa Vera adalah orang yang sangat terlambat mendapat info, Idul Fitri sudah berakhir 4 bulan yang lalu tapi Vera baru saja mengucapkan selamat Idul Fitri. Tuturan di atas hanya memberikan pernyataan Al yang bermaksud mengatakan Maya adalah orang yang gendut atau berbadan besar, jadi kalau saja Maya berenang maka kolam renang hanya akan penuh oleh Maya saja.

Kalimat yang diucapkan Fajar tersebut merupakan pernyataan bahwa masyarakat sekarang menggunakan vapore atau rokok elektrik untuk fashion atau gaya saja agar terlihat keren. Kalimat yang diucapkan Fajar tersebut merupakan pernyataan atau pemberitahuan bahwa Vera adalah orang yang sangat terlambat mendapat info, Idul Fitri sudah berakhir 4 bulan yang lalu tapi Vera baru saja mengucapkan selamat Idul Fitri.

Pada penggalan kalimat di atas termasuk dalam wujud kalimat tanya. Hal tersebut terlihat jelas dari cara Elsa

menuturkan kalimat tersebut. Nada bicara yang diujarkan Elsa diucapkan dengan nada bertanya. Hal tersebut terlihat jelas dari cara Bang Ameng menanyakan apakah Lonar masih merokok apa tidak. Pada percakapannya, kalimat tanya dapat ditandai dengan berubahnya nada bicara Bang Ameng saat berbicara kepada Lonar.

Hal tersebut terlihat jelas dari cara Bang Pian menanggapi perkataan Usmul yang sejak awal cerita seperti orang yang baru bangun tidur. Kalimat yang diucapkan Banu kepada Nopus bermakna memerintah. Banu memerintahkan Nopus untuk membayar kopi yang telah mereka minum.

Dikatakan kalimat perintah, karena Herman mengingatkan Wahyu dengan cara memerintahkannya untuk merokok lebih banyak lagi dan menghabiskan uang untuk hal yang tidak perlu. Raihan memerintahkan Lindar untuk membawa burger yang Lindar jual untuk dihabiskan oleh Raihan. Lindar yang sedang menjual untuk mata kuliah wirausaha. Onal memerintahkan Oka untuk tidak berbuat yang tidak senonoh di dalam semak-semak. Kalimat tersebut dapat dikatakan kalimat perintah karena ditandai dengan kata-kata ‘pokoknya’.

Pembahasan hasil penelitian ini disajikan berdasarkan jenis implikatur dan fungsi implikatur sesuai konteks terjadinya pertuturan yang ditemukan dalam penelitian. Implikatur merupakan salah satu bagian dari pragmatik yang membahas tentang makna tuturan yang ditimbulkan oleh penutur dan lawan tutur karena adanya tujuan-tujuan percakapan berdasarkan konteksnya. Data penelitian yang diperoleh telah diklasifikasikan dan telah dianalisis berdasarkan jenis dan wujud implikatur. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat 2

(dua) jenis implikatur dan 3 fungsi kalimat. Keseluruhan jenis dan fungsi implikatur yang ditemukan dalam percakapan mahasiswa yang ada di Kantin FKIP Unsyiah dan juga Warung Kopi Dekmi Darussalam diperoleh dengan cara direkam.

Tabel di atas berisi data mengenai jenis implikatur dalam percakapan mahasiswa di tempat umum adalah implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. Berdasarkan hasil analisis data terdapat 9 jenis implikatur konvensional yang penulis temukan, dan 3 jenis implikatur nonkonvensional. Pada fungsi implikatur sendiri, penulis menemukan 5 fungsi kalimat pernyataan, 3 fungsi kalimat tanya dan 3 fungsi kalimat perintah. langsung dari makna kata dan bukan dari prinsip percakapan. Fungsi implikatur sendiri adalah cara untuk memperhalus proposisi yang diujarkan. Pada penelitian ini penulis menganalisis fungsi implikatur dengan melihat nilai komunikatifnya. Nilai komunikatif implikatur yang terkandung dalam suatu percakapan atau maksud tambahan dapat dibentuk menjadi suatu kalimat yang mudah dipahami sehingga dapat diketahui apa fungsi implikaturnya. Terdapat 3 fungsi kalimat itu sendiri, yaitu (1) fungsi kalimat pernyataan, (2) fungsi kalimat tanya dan (3) fungsi kalimat perintah.

Penutup

Ada dua jenis implikatur yang terdapat dalam percakapan mahasiswa di tempat umum yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. Kesimpulan dari pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Jenis implikatur konvensional lebih banyak digunakan dalam percakapan mahasiswa di tempat umum, terbukti dari penelitian yang dilakukan penulis. Terdapat 9 contoh jenis implikatur konvensional dan hanya 3 contoh implikatur nonkonvensional.

2) Fungsi implikatur yang diwujudkan dalam nilai komunikatif yang ditemukan dalam percakapan mahasiswa di tempat umum ada macam, yaitu (1) fungsi kalimat pernyataan, (2) fungsi kalimat tanya, dan (3) fungsi kalimat perintah.

Berdasarkan hasil analisis data serta simpulan yang telah penulis kemukakan di atas, pada bagian ini penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Penelitian mengenai implikatur sepatutnya terus dilakukan karena implikatur dapat dijadikan acuan untuk memahami makna tuturan.
- 2) Penelitian mengenai implikatur ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu alternatif informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang pragmatik khususnya.
- 3) Penulis berharap hasil kajian dalam penelitian ini bisa memotivasi peneliti selanjutnya untuk memperdalam dan mempertajam kajian serupa yaitu terkait kajian mengenai wujud implikatur.

Daftar Pustaka

- Ardison. 2011. *Implikatur nonkonvensional Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Andalas*. Padang: Universitas Andalas.
- Astuti, Tri. 2011. *Analisis Implikatur nonkonvensional Tokoh Chieko dalam Novel Koto*. Semarang: Universitas Dian Niswantoro.
- Bown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana* (Terjemahan. Soetikno).
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pemelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. (Terjemahan Eti Setiawati dkk). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Jakarta: Refika Aditama
- Gunawan, Asim. 2007. *Pragmatik Teori dan Kajian Nusantara*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Hernita, Riza. 2014. *Implikatur nonkonvensional Pada Novel 99 Cahaya di Langit Eropa*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lubis, Hamid Hasan. 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mugigoyo, Wiryationo. 1996. *Implikatur nonkonvensional Anak Usia Sekolah Dasar*. Malang: IKIP Malang.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi(GP Press Group).
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nababan.1987. *Ilmu Pragmatik Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pengembangan.
- Purwo, Bambang K. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Perkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Rani, Abdul dkk. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Schiffrin, Deborah. 2007. *Anjangan Kajian Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Syairozi, Muhammad. 2014. *Analisis Implikatur nonkonvensional Mahasiswa pada Kegiatan Cangkrukan Malam di Malang*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.